

ANALISIS STEREOTIP ORANG JEPANG TERHADAP INDONESIA YANG TERDAPAT PADA KANAL YOUTUBE “NIHONGO MANTAPPU”

Jihaan Aqiila, Fara Viona, Astri Sinta, Budiyantri

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

Email: Jihaanaqiilabb2@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dengan masing-masing wilayah memiliki keunikannya tersendiri. Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, seseorang seringkali mengalami komunikasi antarbudaya, baik budaya dalam negeri maupun luar negeri. Dalam proses komunikasi antar budaya, seringkali mengalami hambatan berupa adanya stereotip. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stereotip orang Jepang terhadap orang Indonesia yang termuat dalam kanal YouTube Nihongo Mantappu. Hasil penelitian menunjukkan adanya sebelas stereotip yang termuat dalam konten di kanal YouTube Nihongo Mantappu yang berkaitan dengan gaya hidup, kepercayaan, ideology, bahasa dan budaya.

Kata Kunci: Budaya, Komunikasi antar Budaya Stereotip, Kanal YouTube Nihongo Mantappu

Abstract

Indonesia is superpower country in terms of culture, which every single region has their own unique culture that different with others. Human as social creatures, will always in touch with others and often faces intercultural communication either culture from their own country or another country. There is one of major affective barrier in intercultural communication, that is stereotyping. This research is descriptive qualitative research with study document. This research aims to describe the stereotype of Japanese people towards Indonesian contained in the YouTube Channel Nihongo Mantappu. The result of study shows that there are several stereotypes that arise related to life style, religion, ideology, language and culture.

Key Words: Culture, Intercultural Communication, Stereotype, Channel Youtube Nihongo Mantappu

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara dengan warisan budaya yang kaya dan beragam. Keragaman budaya mulai dari bahasa, adat istiadat, norma dan lain sebagainya menjadikan masyarakat Indonesia hidup berdampingan terbingkai dalam satu kesatuan dan persatuan. Masing-masing masyarakat yang mendiami suatu wilayah dapat dipastikan memiliki satu budayanya sendiri yang berbeda dengan wilayah lain. Menurut Hawkins (2012) yang dikutip oleh Fajri (2018) budaya merupakan suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, adat-istiadat, moral dan kemampuan juga kebiasaan lain yang dimiliki oleh manusia sebagai bagian dari suatu masyarakat.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan proses komunikasi. Aziz dkk., (2021) menyatakan bahwa manusia memerlukan orang lain dalam proses komunikasi untuk bertukar informasi dengan memahami pesan yang disampaikan antar satu individu dengan individu lainnya. Dalam prosesnya, komunikasi seringkali tidak berjalan dengan baik. Kegagalan komunikasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang budaya dari masing-masing individu. Persepsi individu yang berbeda dalam proses komunikasi menimbulkan kegagalan dalam menafsirkan sebuah pesan. Hal ini dapat disebabkan oleh keanekaragaman individu yang masih berpegang teguh pada

budayanya (Lagu, 2016). Budaya dan komunikasi merupakan dua hal yang saling berkaitan, bahwa setiap budaya memiliki cara berkomunikasi yang berbeda satu sama lain (Dewi, 2018). Komunikasi antar budaya tidak dapat dihindari mengingat masyarakat telah hidup di lingkungan yang tak terbatas, dimana seseorang bisa kapan saja dan dimana saja bertemu dengan individu lain yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Menurut Lipman (1996) dikutip dari Aziz dkk., (2021) menyatakan bahwa stereotip mengarahkan sikap seseorang ketika dipertemukan dengan individu lain. Sikap seseorang terhadap individu lainnya dapat diarahkan oleh stereotip yang berasal dari pengalaman pribadi individu tersebut. Stereotip adalah sebuah konsep yang muncul terhadap suatu golongan berlandaskan prasangka subjektif. Stereotip tersebut dapat menimbulkan hambatan dalam komunikasi antarbudaya terkait dengan adanya perbedaan budaya dari masing-masing individu (Soelhi, 2015). Prasangka yang terbentuk belum tentu memiliki nilai kebenaran yang valid, karena stereotip tersebut hanyalah persepsi pribadi terhadap suatu golongan. Stereotip dapat berupa prasangka negative juga positif. Stereotip cenderung fokus untuk memberi label suatu golongan secara negatif, namun ada kalanya stereotip menunjukkan fakta atau kebenaran.

Dewasa ini platform sosial media merupakan sebuah pusat komunikasi virtual yang menyediakan sarana komunikasi maupun hiburan. Salah satu platform yang menjadi sarana hiburan dan edukasi adalah YouTube. Mengutip dari Deru (2022) dilansir dari Andi link bahwa menurut data We Are Social pada tahun 2021, terdapat 202,6 juta penduduk Indonesia telah memanfaatkan internet dan total 170 juta telah menggunakan media sosial. Sedangkan YouTube menempati posisi pertama sebagai media sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia.

Salah satu *influencer* sekaligus pemilik kanal Youtube, Jerome Polin merupakan seorang *influencer* ternama yang berkebangsaan Indonesia. Jerome merupakan mahasiswa asal Indonesia yang menempuh studi di Waseda University, Jepang. Kanal YouTube “Nihongo Mantappu” dengan jumlah 9.55 juta *subscriber* populer dengan konten edukasi. Dalam pembuatan konten video tersebut, Jerome bersama dengan rekan-rekannya yang berasal dari Jepang (*Waseda Boys*) terus menciptakan video- video yang tidak hanya bersifat sebagai hiburan namun juga memberikan nilai edukasi. Kanal Youtube ini banyak mengunggah konten-konten edukasi mengenai Bahasa Jepang, sejarah, juga fenomena budaya Jepang dan Indonesia. Konten budaya yang termuat dalam video tersebut banyak memberikan pengetahuan baru bagi *viewers* video tersebut. Dalam beberapa video yang diunggah, sering timbul pertukaran opini tentang budaya, antara budaya Indonesia yang diperkenalkan oleh Jerome dengan budaya Jepang yang diangkat oleh *Waseda Boys*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, timbul sebuah rumusan masalah yakni: “*Bagaimana stereotip yang dimiliki oleh orang Jepang terhadap orang Indonesia yang direpresentasikan dalam kanal YouTube Nihongo Mantappu?*” Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk stereotip orang Jepang terhadap orang Indonesia yang termuat dalam video di kanal YouTube Nihongo Mantappu.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Melalui metode ini penulis mencoba mengungkapkan stereotip orang Jepang terhadap Indonesia. Metode penelitian

deskriptif ini digunakan dalam penelitian sosial ini untuk mengumpulkan data dan menganalisis makna percakapan objek penelitian. Dalam proses analisis ini, peneliti menggunakan studi dokumen sebagai teknik penelitiannya. Menurut Danial dan Warsiah (2009:79) Studi dokumentasi adalah untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa dan penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya. Seperti yang dikatakan dari para ahli tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan foto/gambar sebagai bahan data yang akan digunakan untuk analisis dari penelitian ini. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa video percakapan mengenai stereotip orang Jepang terhadap Indonesia pada kanal youtube Nihongo mantappu.

PENEMUAN & DISKUSI

Pada bab ini penulis menggunakan kanal YouTube dari seorang *YouTuber* asal Indonesia Jerome Pollin yang memiliki nama kanal, yaitu “Nihongo Mantappu” dan menganalisa stereotip-stereotip yang ditemukan dari video-video tersebut. Stereotip yang ditemukan pada penelitian ini berupa stereotip nasional. Dimana menurut Irvin & Leonard (1943) Stereotip nasional, seperti semua stereotip dan sebagian besar perilaku manusia, dapat dikatakan secara luas bervariasi sebagai fungsi budaya dan kepribadian. Orang-orang yang hidup bersama dalam masyarakat cenderung memiliki stereotip yang sama mengenai negara mereka sendiri ataupun negara-negara lain. Peneliti menggunakan stereotip orang Jepang untuk menggambarkan Indonesia, yang dimana orang Jepang memiliki perbedaan cukup besar dengan Indonesia, tidak hanya dari negara tempat tinggal, tetapi juga gaya hidup, adat istiadat, bahasa, budaya, ideologi, kepercayaan, dsb.

Dari hasil analisis penelitian ini, ditemukan beberapa stereotip dari teman-teman Jerome pollin yang notabene orang Jepang terhadap Indonesia yang terekam dalam video di kanal YouTube Nihongo Mantappu. Semua Stereotip yang ditemukan, akan ditampilkan dalam penelitian ini berupa gambar(screenshot) beserta penjelasannya. Berikut ini adalah hasil penjabarannya :

1. Indonesia adalah negara Islam



Gambar 1. Analisis Stereotip Nasional Orang Jepang terhadap Indonesia

Ditemukan dalam Video Nihongo Mantappu yang di kirim 3 tahun lalu, dengan judul “**Reaksi cowok Jepang liat artis Youtuber cewek Indonesia 2!**”. Dalam gambar. 1 di atas, terdapat beberapa orang Jepang yang menyaksikan tampilan-tampilan para wanita Indonesia dan dimintai reaksinya oleh Jerome selaku orang Indonesia satu-satunya. Terdapat satu orang Jepang, yaitu Tomohiro yang berkomentar. Yang menunjukkan bahwa orang Jepang masihlah

memiliki stereotip bahwa Indonesia adalah negara Islam, maka semua wanita di Indonesia memakai hijab. Padahal kenyataannya Indonesia bukanlah negara Islam, dan tidak semua rakyatnya beragama islam maupun memakai hijab bagi para wanitanya.

2. Indonesia adalah Bali dan Jawa



Gambar 2. Analisis Stereotip Nasional Orang Jepang terhadap Indonesia

Dari kiriman Video Nihongo Mantappu dengan judul “Quiz Seberapa Tahu Orang Jepang Tentang Indonesia! (Waseda Boys)”. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Jerome menanyai teman-teman Jepangnyanya seputar pengetahuan umum tentang Indonesia. Dan dalam pertanyaannya, terdapat 1 yang berkaitan dengan pulau-pulau yang ada di Indonesia. Salah satu teman Jerome menjawab hanya tahu Jawa, lalu berikutnya ia menjawab Bali. Padahal kenyataannya Indonesia adalah negara kepulauan, yang memiliki banyak pulau, berbagai macam daerah, kota, serta budayanya.

3. Indonesia adalah Negara Rempah



Gambar 3. Analisis Stereotip Nasional Orang Jepang terhadap Indonesia

Dari kiriman 2 bulan lalu oleh kanal Nihongo Mantappu, berjudul **“Akhirnya Waseda Boys Trip dimulai! Berangkat ke Indonesia!”**. Dalam **gambar. 3** di atas, ditunjukkan satu kalimat yang diucapkan para Waseda Boys adalah, “suasananya kaya bau rempah wkw”,

Seperti yang kita semua tahu bahwa salah satu Akomoditas terkenal Indonesia hingga ke manca negara adalah rempah. Dan inilah yang membuat para orang Jepang langsung menggambarkan Indonesia dengan kata rempah!

4. Orang Indonesia sangatlah ramah



Gambar 4. Analisis Stereotip Nasional Orang Jepang terhadap Indonesia

Dari kiriman 2 tahun lalu melalui kanal Nihongo Mantappu berjudul **“Kesan Wasedaboys selama di Indonesia! Culture shock? Makanan Favorite? DII.”** Seperti yang ditunjukkan pada **gambar 4.**, para teman Jerome yang berasal dari Jepang (Waseda boys) merasa terpukau dengan keramahan para orang Indonesia yang antusias menyambut kedatangan mereka ke Indonesia. Indonesia adalah negara yang sangat terbuka dan ramah untuk menyambut para orang dari negara lain. Ini sudah merupakan stereotip umum yang melekat kepada seluruh turis asing yang baik berkunjung ke Indonesia langsung maupun berinteraksi dengan orang Indonesia secara daring.

5. Orang Indonesia itu bersemangat dan berisik



Gambar 5. Analisis Stereotip Nasional Orang Jepang terhadap Indonesia

Dari kiriman 2 tahun lalu melalui kanal Nihongo Mantappu yang berjudul **“Cita-cita Otsuka, Yusuke & Tomo! – Q&A Special Waseda Mantappu Boys!”** Di sini salah seorang Jepang, Otsuka memberikan pendapatnya tentang Jerome sebagai orang Indonesia yang sangat berbeda dengan orang Jepang di sana (Seperti yang terlihat pada **gambar 5.**), Seperti yang diketahui terdapat perbedaan besar kebudayaan di sini antara Jepang dan Indonesia, di Jepang begitu taat pada aturan untuk mengutamakan kesopanan dan privasi, mereka dilarang untuk bersuara keras dimanapun, bahkan di restaurant sekalipun.

6. Orang Indonesia tidak disiplin budaya mengantri



Gambar 6. Analisis Stereotip Nasional Orang Jepang terhadap Indonesia

Dari kiriman 2 tahun lalu melalui kanal Nihongo Mantappu berjudul **“Kesan Wasedaboys selama di Indonesia! Culture shock? Makanan Favorite? DII.”** Seperti yang ditampilkan dalam **gambar 6.** , di sana Otsuka (salah seorang teman Jerome) mengutarakan bahwa Indonesia kurang disiplin terhadap budaya mengantri. Sayangnya dari stereotip ini, masih banyak orang Indonesia yang melakukannya. Namun sekali lagi, ini tidak berlaku bagi semua orang, masih banyak lagi orang Indonesia yang berusaha menerapkan budaya mengantri.

7. Orang Indonesia suka hal instant



Gambar 7. Analisis Stereotip Nasional Orang Jepang terhadap Indonesia

Dari kiriman 2 tahun lalu melalui kanal Nihongo Mantappu berjudul “**Kesan Wasedaboys selama di Indonesia! Culture shock? Makanan Favorite? DII.**”. Para orang Jepang terlihat begitu terpuakau dengan suasana di Indonesia yang begitu berbeda dengan di Jepang. Dari **gambar 7.**, diketahui dari sebuah video yang menemukan salah satu hal instant dari banyaknya hal-hal instant yang ditemukan di Indonesia. Dari gambar di atas, sistem instant yang gemar dipakai akhir-akhir ini adalah Taxi online. Ini dimaksudkan bahwa orang Jepang merasa bahwa ini sangat berbeda dengan Jepang, orang Jepang mempertahankan budaya berjalan atau menaiki sepeda, tidak seperti Indonesia yang memiliki kecanggihan dalam berbagai hal instant di masa sekarang. Seperti budaya taxi/ojek online ini.

8. Indonesia negara yang kecil



Gambar 8. Analisis Stereotip Nasional Orang Jepang terhadap Indonesia

Dari 1 bulan yang lalu melalui kanal Nihongo Mantappu “**Akhirnya Wasedaboys Indonesia Trip dimulai! Berangkat ke Indonesia!**”. Pada **gambar 8.** Ini, para Waseda Boys terkejut ketika tiba di Jakarta untuk kali pertama dan melihat suasana perkotaan di sana. Mereka secara tersirat memiliki stereotip bahwa Indonesia bukanlah negara yang luas, melainkan kecil. Akan tetapi, nampaknya kedatangan mereka ini mematahkan stereotip ini, begitu melihat Jakarta yang pada dasarnya hanyalah salah satu kota dari sekian banyak kota di seluruh Indonesia. Hal ini membuat mereka paham bahwa masih banyak lagi kota yang luas dan memberi pengetahuan bahwa Indonesia adalah negara yang cukup luas dan besar.

9. Orang Indonesia suka makanan pedas



Gambar 9. Analisis Stereotip Nasional Orang Jepang terhadap Indonesia

Dari kiriman 2 tahun lalu melalui kanal Nihongo Mantappu yang berjudul “Cita-cita Otsuka, Yusuke & Tomo! – Q&A Special Waseda Mantappu Boys!” Pada gambar 9. kali ini Yusuke (salah satu teman Jerome) yang berkomentar bahwa “semua orang Indonesia itu suka pedas” . Dan seperti yang diketahui bahwa Indonesia kaya akan rempah-rempahnya, tidak hanya pedas, Indonesia juga memiliki rasa kuat seperti asin, manis, asam, pahit, dsb dalam bumbu-bumbu makanannya.

10. Indonesia adalah negara yang panas



Gambar 10. Analisis Stereotip Nasional Orang Jepang terhadap Indonesia

Dari kiriman 1 bulan lalu melalui kanal Nihongo Mantappu yang berjudul “Wasedaboys naik gunung Batur pake Jeep! Piknik di Black Sand & Lava | Indonesia Trip” . Kali ini kembali bersama Otsuka (salah satu teman Jepang Jerome) yang berkomentar seperti dalam gambar. 10. Ini diartikan darinya sebagai stereotip bahwa Indonesia negara panas dan selalu panas. Padahal seperti yang kita tahu, Indonesia memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau. Meskipun Indonesia memiliki suhu yang lebih tinggi dari Jepang di musim Kemarau, Indonesia kerap memiliki perubahan musim yang cukup drastis dari hari ke harinya. Jadi tidak dapat dikatakan bahwa Indonesia akan selalu panas.

11. Indonesia adalah negara dengan penduduk sedikit



Gambar 11. Analisis Stereotip Nasional Orang Jepang terhadap Indonesia

Dari kiriman 2 tahun lalu melalui kanal Nihongo Mantappu berjudul “**Quiz Pengetahuan Tentang Indonesia!! (Otsuka, Tomo, Masaki Menjawab)**” Seperti dalam gambar 11. Masaki, salah satu teman Jepang Jerome tak percaya bahwa Indonesia adalah negara ke 4 dengan penduduk terbanyak. Ia mengira bahwa Indonesia menduduki peringkat 20 ke bawah. Tentu tidak ada yang menyangka dalam jumlah kependudukan Indonesia bersejajar dengan negara-negara besar di dunia.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan 11 stereotip orang Jepang pada Indonesia dari video oleh kanal YouTube Nihongo Mantappu. Dan hasil ini bersifat subjektif dan apa adanya dari objek yang diteliti. Penulis tidak bermaksud SARA atau menyinggung pihak manapun.

SIMPULAN

Berdasarkan penemuan dan diskusi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun negara besar, Indonesia tidak banyak dikenal dimata dunia termasuk Jepang. Masih banyak orang jepang yang menganggap Indonesia adalah negara kecil dan berpenduduk sedikit dikarenakan Indonesia yang mereka kenal hanyalah pulau Jawa dan pulau Bali. Padahal Indonesia adalah negara ke-14 terluas sekaligus negara kepulauan terbesar didunia dengan penduduk sebesar 273,5 jiwa terhitung pada tahun 2020. Stereotip-stereotip jelek terhadap Indonesia mungkin saja tidak hanya terjadi pada masyarakat Jepang, namun juga dibelehan dunia lain. Anggapan lain bahwa Indonesia adalah negara Islam dan negara yang panas tentu saja membuat orang enggan berwisata ke Indonesia yang mana hal tersebut berdampak pada kurangnya pengetahuan orang asing terhadap Indonesia. Stereotip lain seperti Indonesia adalah negara rempah dan memiliki makanan pedas tentu menambah keyakinan orang jepang untuk tidak berkunjung ke Indonesia karena makanan Indonesia tidak sesuai dengan lidah mereka padahal hal tersebut tidaklah benar. Namun, stereotip bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang ramah tentu membuat kita bangga bahwa meskipun kita memiliki banyak suku dan budaya namun kita tetap bisa toleransi terhadap siapapun. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pembaca terkait stereotip orang Jepang terhadap Indonesia, dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian kedepanya.

REFERENSI

- Aziz, A., Riauan, M. A., Fitri, A., Mulyani, O., Zainal. 2020. Stereotip Budaya Pada Himpunan Mahasiswa Daerah di Pekanbaru. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 5(1), p. 43-56
- Bogdan R.C and Bicklen S.K 2003. *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theories and Method*. New York: Pearson Education Group
- Child, Irvin L. & Doob, Leonard W. (1943) Factors Determining National Stereotypes, *The Journal of Social Psychology*, 17:2, 203-219, DOI: 10.1080/00224545.1943.9712278
- Danial, E, & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah* Bandung: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan
- Deru, B. M. 2022. Representasi Budaya Jepang dalam Channel YouTube Nihongo Mantappu oleh Jerome Polin (Studi Analisis Konten Budaya Channel Nihongo Mantappu (日本語マンタップ)). Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Dewi. (2018). Fenomena Culture Shock dan Stereotype dalam Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal UltimaComm*, 10(2), 92-113

- Fajri, Ilham. 2018. Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam Mempromosikan Budaya Perahu Baganduang. *JOM FISIP* 5(1), 1-15
- Lagu, Marselina. 2016. "Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado." *EJournal "Acta Diurna."* Vol. 5(3)
- Shoelhi, M. (2015). Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Internasional. Bandung: Simbiosis Rekatama Media